

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAHFUDZAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTsS AT-TAJDID AL-MUJAHIDIN 2 KARANG BAHAGIA

The Influence Of Mahfudzat Learning Strategies On The Learning Motivation Of Class IX Students At MTsS At-Tajdid Al-Mujahidin 2 Karang Bahagia

MOHAMAD HAPIZ WIJDAN ALGHIFARY¹, ACHMAD JUNAEDI SITIKA², ASTUTI DARMIYANTI³

^{1,2,3}Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361.

Email: mhafidz2611@gmail.com, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

Manuskrip diterima: [04/05/2024]. Manuskrip disetujui: [09/12/2024]

Abstrak. MTsS At-Tajdid Al-Mujahidin 2 Karang Bahagia merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki banyak pembelajaran agama seperti al-Quran, Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan lain sebagainya. Yang menarik adalah bahwa di dalam pembelajaran agama ini terdapat banyak kalimat-kalimat atau perkataan-perkataan yang mengandung motivasi baik itu dari al-Quran, Hadist maupun perkataan ulama dari mahfudzat. Dalam proses pembelajaran motivasi salah satu hal penting bagi peserta didik. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, pendidik diminta untuk kreatif dalam membangun dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran akan memberikan pengaruh pada motivasi hasil belajar peserta didik terutama pada motivasi belajar siswa yang tertanam dalam diri peserta didik agar peserta didik bisa menunjukkan perilaku belajarnya. Dalam hal ini pendidik menerapkan strategi pembelajaran mahfudzot sebagai alternatif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Pengaruh strategi, pembelajaran mahfudzat, motivasi

Abstract. . MTsS At-Tajdid Al-Mujahidin 2 Karang Bahagia is a form of formal education that has a lot of religious learning such as Al-Quran, Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqh and so on. What is interesting is that in this religious study there are many sentences or sayings that contain motivation, whether from Al-Quran, Hadist or the words of scholars from the Mahfudzat. In the learning process, motivation is one of the important things for students. The learning process will be successful when students have motivation to learn. Therefore, educators need to foster students' learning motivation. To obtain optimal learning results, educators are asked to be creative in building and generating students' learning motivation. The ability of educators to determine learning strategies will have an influence on the motivation of students' learning outcomes, especially on students' learning motivation which is embedded in students so that students can demonstrate their learning behavior. In this case, educators apply the mahfudzot learning strategy as an alternative to students' learning motivation.

Keywords: Strategy influence, Mahfudzat learning, motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang besar untuk membangun dan mengembangkan suatu negara. Setiap usaha yang kita lakukan, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan mempunyai tujuan yang ingin kita capai. Apabila usaha atau segala sesuatu yang kita lakukan itu tidak memiliki tujuan maka tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, pendidikan yang kita laksanakan memiliki tujuan yang sangat menentukan. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik harus mampu untuk mencapai tujuan atau cita-cita pendidikan dalam melakukan perbuatan sosial yang menyangkut keutuhan perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika didukung oleh pendidik yang professional dan memiliki kemampuan yang memadai.

Pendidik memiliki peran yang penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan hasil belajar peserta didik, pendidik memiliki tuntutan agar dapat menguasai berbagai macam keterampilan demi kelancaran kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, sebagai salah satu unsur kependidikan, pendidik memiliki peran penting dalam usaha pembentukan kemampuan potensial pada peserta didik.

Peran penting pendidik sebagai pengajar yaitu sebagai tenaga kependidikan yang mendorong agar peserta didik dapat menampilkan potensinya dalam belajar dan sebagai pembimbing yang melakukan *transfer of knowledge*. (Firmansyah, 2015). Dalam hal tersebut, pendidik memiliki tanggung jawab serta tugas agar dapat menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik dan menguasai strategi pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidik yang berhasil adalah pendidik yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Peranan motivasi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan aktivitas dan keinginan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Memilih strategi pembelajaran yang tepat akan menciptakan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik. (Savitri, 2022)

Strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh pada motivasi hasil belajar peserta didik terutama pada motivasi belajar peserta didik yang tertanam dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat menunjukkan perilaku belajarnya. (Sartika, 2019). Agar strategi pembelajaran yang dipilih sesuai, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga kegiatan belajar mencuri perhatian peserta didik karena menarik serta ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa bosan dan justru merasa pembelajaran tersebut memiliki maknanya.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliable sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Penelitian pada artikel ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian secara kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian metode kuantitatif merupakan metode yang bersifat tradisional karena merupakan metode yang terdahulu dan sudah cukup sering digunakan dalam penelitian. Metode penelitian kuantitatif berupa data penelitian yang didalamnya terdapat data-data dan analisis dengan menggunakan statistik. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi MTs At-Tajdid Al-Mujahidin 2. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara serta analisis data dan dokumentasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS At-Tajdid Al-Mujahidin 2 terletak di tepi Jalan Raya Sukatani Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi. Sekolah ini jaraknya 3 KM dari kantor kecamatan Karang Bahagia. Karena berdiri ditempat yang strategis, maka mudah dicapai dengan kendaraan umum. Walaupun berada ditepi jalan, ruang kelas/ruang belajar siswa jauh dari keramaian, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas IX MtsS Al-Mujahidin 2 yang berjumlah 60 peserta didik. Maka dari itu populasi yang diambil berjumlah 60 peserta didik. Sedangkan sampelnya menggunakan populasi karena dalam penelitian berjumlah 60 orang yang artinya kurang dari 100. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi yang berperan serta (*Participant observasi*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2009). Untuk dapat memperoleh data dilapangan, penulis memilih menggunakan metode observasi, wawancara kepada guru PAI (pendidikan agama Islam), kuesioner atau angket kepada peserta didik kelas IX dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi pembelajaran mahfudzat terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX di MTsS At-Tajdid Al-Mujahidin 2.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Pengumpulan data dengan angket tertutup dengan pertanyaan atau preferensi jawaban. Lalu responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTsS At-Tajdid Al-Mujahidin 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.

Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran.

Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat

diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat tentunya akan berdampak pada tingkat prestasi belajar siswa dan tingkat dalam menguasai materi. Strategi pembelajaran membutuhkan prinsip belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, ketentuan atau aturan harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar, seperti perhatian dan motivasi, kegiatan, partisipasi langsung, pengulangan, tantangan, penguatan, umpan balik, dan perbedaan individu. (Pupuh Fathurrohman, 2009)

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran merupakan bagian yang perlu diperhatikan guru ketika mengajarkan suatu topik kepada siswa, karena tidak semua tujuan pembelajaran dan keadaan siswa dapat digunakan semata-mata oleh suatu prinsip pembelajaran. Karena setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing. Berikut adalah prinsip umum menggunakan strategi pembelajaran:

- a) Orientasi pada tujuan.
Tujuan merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan dalam sistem pembelajaran. Semua komponen pembelajaran bermuara pada tujuan yang telah ditentukan secara sistematis dan terukur. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran maka akan mempermudah guru untuk menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- b) Aktivitas
Prinsip ini menekankan pada guru untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam hal pengamalan atau aktifitas belajar yang dilakukan. Strategi pembelajaran diupayakan dapat mendorong aktifitas peserta didik, baik aktifitas fisik dengan memberikan pekerjaan tugas yang mendorongnya melakukan pergerakan maupun aktifitas psikis yang mempertebal rasa percaya diri dan memiliki mental yang kuat dalam mewujudkan peserta didik yang aktif dan kreatif.
- c) Individualitas
Prinsip yang berlaku pada strategi pembelajaran ini adalah dengan menekankan pada aspek proses yang memperhitungkan keberhasilan pembelajaran. Guru harus memetakan dengan baik agar masing-masing peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tuntas dan membawa

pemahaman dan perubahan. Karena, inti dari memberikan pembelajaran adalah perubahan perbaikan pada masing-masing individu peserta didik.

d) Integritas

Strategi pembelajaran dengan memakai prinsip integritas akan membawa pada perubahan perbaikan peserta didik secara totalitas. Integritas yang dimaksud yaitu upaya melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini secara komprehensif dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. (Sanjaya, 2011)

Pembelajaran Mahfudzat

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang sering diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Djamaluddin Ahdar, 2019)

Jadi pembelajaran telah mencakup belajar dan mengajar. Istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PMB) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Pembelajaran Mahfudzat

Mahfudzat berasal dari bahasa Arab yaitu “*hafadza-yahfadzu*” yang memiliki arti menjaga atau sesuatu yang terjaga, dan dalam arti lain bisa juga sesuatu yang dihafal, namun jika dilihat dari sisi pembelajaran mahfudzat yang diajarkan di pondok pesantren mahfudzat memiliki makna kalimat-kalimat yang dihafalkan agar tetap terjaga. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat itu mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui dan dihafal.

Dalam bahasa Indonesia boleh juga disebut sebagai “Peribahasa”, “Pepatah”, atau “Kata-kata Bijak. Pembelajaran Mahfudzat adalah pelajaran yang berlandaskan tentang adab, yang mana isi kandungannya menukil dari perkataan-perkataan ulama terdahulu yang dikumpulkan dan dianggap bahwa kalimat-kalimatnya mampu memompa motivasi seseorang yang membaca maupun mendengarnya.

Mahfudzat merupakan sebutan yang berisi rangkaian bijak pribahasa Arab yang berasal dari hasil karya tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda beda, seperti kaum bijak, penyair, mereka yang ahli dalam hikmah mereka para sahabat nabi, para ahli agama dan juga para sufi. Mahfudzat merupakan salah satu pelajaran yang dalam pengajarannya menggunakan bahasa Arab, muatannya berisi hikmah-hikmah, pelajaran hidup, nasehat dalam bentuk pribahasa yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan dan manfaat dari pelajaran mahfudzat adalah untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang. (Pustaka, 2015)

Pembelajaran mahfudzat diajarkan untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan susunan kalimat (*uslub*) bahasa Arab yang indah kepada para santri, seraya memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa mereka. Mereka dituntut untuk menghafal kalimat-kalimat yang tersusun dalam mahfudzat itu, selain tentu saja memahami artinya.

Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi diambil dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. (Sandi, 2021) Untuk lebih jelasnya tentang motivasi, berikut akan dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai arti dari motivasi.

1. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017:93), motivasi adalah kondisi yang menggerakkan suatu organisme dan berfungsi membimbingnya menuju tujuan kelas tertentu (motivasi adalah kondisi yang membantu orang menuju tujuan tertentu).
2. Menurut Sardiman (2018:73), tema dapat dianggap sebagai sinyal yang memotivasi subjek untuk terlibat dalam aktivitas terkait hingga tujuan tertentu tercapai.
3. Odja Sriyanti, dkk dalam Suyatinah (2017: 5) menyatakan bahwa motivasi adalah untuk menciptakan semangat pada anak dan memberikan mereka kesempatan, agar anak mau melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk menunjukkan suatu proses gerak. yaitu: dorongan timbul dari dalam diri anak, tingkah laku timbul dari situasi, dan tujuan atau akhir dari gerak atau perbuatan. (Jenab, 2024)

Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah karena setiap siswa memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang keluar dan yang berasal dari kondisi psikologi seseorang yang dari dorongan tersebut seorang individu mampu melakukan kegiatan atau aktivitas pembelajaran.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. **Mendorong manusia untuk berbuat**, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. **Menentukan arah perbuatan**, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. **Menyeleksi perbuatan**, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Uno (2011), fungsi motivasi belajar adalah:

1. **Menentukan penguatan belajar**. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. **Memperjelas tujuan belajar**. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. **Ketekunan belajar**. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016), terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya akan lebih memuaskan.

9. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

10. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Mahfudzat terhadap motivasi belajar

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa Pembelajaran Mahfuzhat berpengaruh terhadap akhlak santri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis angket 60 responden dengan pengaruh sebesar 50% sementara sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pelajaran Mahfudzat bukan hanya mengajarkan untuk dapat menghafalkan bait-perbait dari setiap materi akan tetapi juga membangun kepada siswa untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang kita ketahui salah satu peran pendidik adalah berperan sebagai demonstrator dan pengajar, pendidik hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Hasil dari pembelajaran pendidikan yang diperoleh anak dalam menempuh pendidikan baik disekolah maupun pada lingkungan masyarakat harus lah berpengaruh dalam diri peserta didik, pendidik sebagai motivator, pendidik hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar di dalam setiap pembelajaran. Penugasan pendidik sebenarnya bukti dari kepercayaan dan kesejahteraan.

Pengajar mahfudzat harus memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, sehingga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan yang nyata, agar materi tersebut bisa sampai dalam hati santri yang diajar. Mengingat keberadaan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pendidik harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa pengaruh pembelajaran mahfudzat terhadap motivasi belajar MTsS At-Tajdid Al-Mujahidin 2 termasuk dalam kategori memiliki pengaruh dari pembelajaran mahfuzhat ini. Dan disisi lain pembelajaran mahfudzhat memiliki keuntungan dalam isi, materi dan pendidikan antara lain, untuk menguatkan ingatan baik bagi pendidik maupun peserta didik, memperlihatkan kepada peserta didik tentang sastra kuno, mengajarkan kepada peserta didik tentang kecakapan dalam menyusun karangan, mendidik akhlak dan kecakapan sastra dan menanamkan falsafah hidup.

KESIMPULAN

Pendidik memiliki peran yang penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajar, pendidik dituntut agar dapat menguasai berbagai macam keterampilan demi kelancaran kegiatan pembelajaran. Pendidik perlu memahami bagaimana karakteristik, permasalahan, dan kesulitan siswanya agar dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dan penyampaian materi sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif.

Peran strategi pembelajaran sangat penting bagi motivasi belajar siswa karena jika penerapan strategi pembelajaran siswa dilakukan secara tradisional atau pasif yang hanya berfokus pada guru, strategi pembelajaran tersebut tidak akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Agar strategi pembelajaran yang dipilih sesuai, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga kegiatan belajar mencuri perhatian peserta didik karena menarik serta ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa bosan dan justru merasa pembelajaran tersebut memiliki maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin Ahdar, W. (2019). *Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Jenab, G. S., Darmiyanti, A., & Rochimah, N. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga Ra Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. *PeTeKa*, 7(1), 26–40. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.26-40>
- Pupuh Fathurrohmah. (2009). Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami. In *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Pustaka, T. T. (2015). *Kamus Peribahasa Arab Mahfudzot*. 1–26.
- Sandi, A. L., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.217>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sartika, R. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak*.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., Pembelajaran, S., & Belajar, M. (2022). *Peran strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa 1*. 13(2), 505–511.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.